

**VELK SEPEDA SEBAGAI ELEMEN
DALAM PENCIPTAAN KRIYA LOGAM
FUNGSIONAL**



KARYA SENI

Oleh

Zulhafzi

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**VELK SEPEDA SEBAGAI ELEMEN
DALAM PENCIPTAAN KRIYA LOGAM
FUNGSIONAL**



KARYA SENI

Oleh

Zulhafzi

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**VELK SEPEDA SEBAGAI ELEMEN
DALAM PENCIPTAAN KRIYA LOGAM
FUNGSIONAL**



KARYA SENI

Oleh

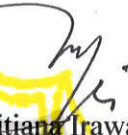
**Zulhafzi
011 1167 022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Pada tanggal 23 Januari 2007.



Drs. Sukarman
Pembimbing I



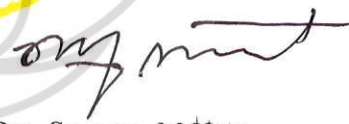
Dra. Titiana Irawani, M.Sn
Pembimbing II



Drs. Supriaswoto, M.Hum
Cognate



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi Kriya Seni



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

HALAMAN PERSEMBAHAN

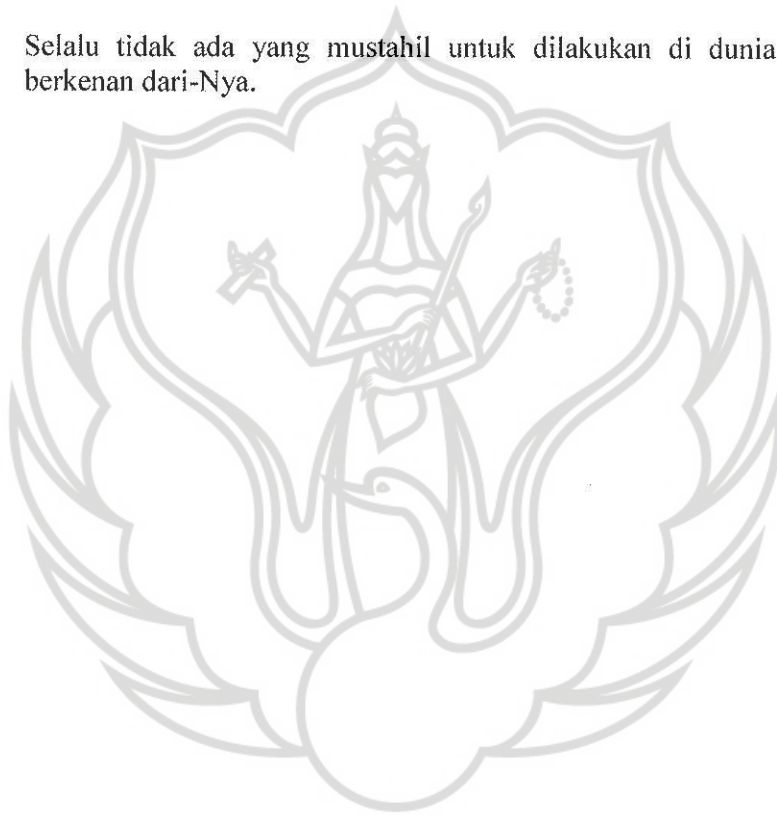
Kupersembahkan Karya tugas Akhir ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta; Hasan Basri dan Arnaima Hamid, begitu juga dengan kakak-kakak ku (Uni Nani, Uda Andy, Uda Ben, Uda Ar) yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan berupa moril dan materil, sehingga aku bisa menyelesaikan *study* ini.
2. Keluarga besar di Manisrenggo, Klaten (Bpk Rabiman, Ibu Rini, mbak Nanik beserta suami, Yanto beserta istri, Didik, Putri, Agung, dan lain-lain) yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materil.
3. Teman-teman yang telah begitu rela dan ikhlas membantu dalam penggarapan Tugas Akhir ini dari awal sampai akhir.

Terimakasih pada apa yang telah diberikan kepadaku selama ini, karena tanpa itu semua mustahil Karya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

HALAMAN MOTTO

- Selalu berusaha, disertai dengan berdoa adalah pintu menuju keberhasilan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- Kesuksesan yang sebenarnya adalah apabila kita dapat berterimakasih dan bersyukur pada apa yang telah kita dapatkan.
- Bekerja dan berusaha dengan ikhlas adalah pintu menuju kebahagiaan.
- Berusahalah semampunya maka disitu ada jalan.
- Selalu tidak ada yang mustahil untuk dilakukan di dunia ini asalkan berkenan dari-Nya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga dapat diselesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “*Velk* Sebagai Elemen Dalam Penciptaan Kriya Logam Fungsional”

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian Tugas Akhir pada Program Studi S-1, Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Telah diusahakan semaksimal mungkin agar laporan Tugas Akhir ini dapat tersaji dengan sempurna, namun dengan segala keterbatasan yang ada, diyakini bahwa apa yang disajikan tentu masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, mohon adanya kritik dan saran yang bersifat membangun.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak baik dukungan moril maupun materil, untuk itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Soeprato Soejoeno, MFA, PhD, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Drs. Rispul M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn, Dosen pembimbing II
6. Drs. Supriaswoto, M.Hum, sebagai *Cognate*
7. Bpk. Joko Subiharto, S.E, Dosen Wali
8. Staf Pengajar dan Karyawan, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Karyawan Perpustakaan, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak Sariman beserta keluarga, yang telah memberikan dukungan, tempat bahkan suguhan, semua itu akan selalu kuingat.
11. Teman-temanku, ikhsan, Aidil, Singgih, Iwan, Dani, Ismed dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana telah banyak membantu.

Demikian kiranya semoga segala bantuan dan pertolongan yang telah diberikan, mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Mari terus berkarya dan majukan dunia seni rupa, khususnya kriya.

Salam.

Yogyakarta, 13 Januari 2007

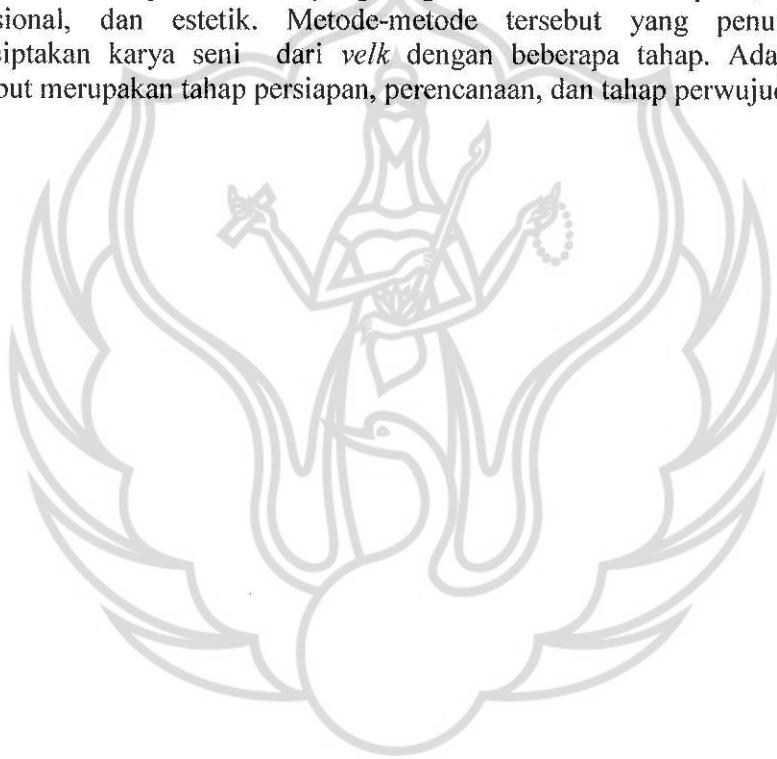
Penulis

INTISARI

Tugas Akhir Karya Seni ini pada dasarnya merupakan penggabungan unsur deformasi *velk* sepeda pada karya seni fungsional. Diambilnya bentuk *velk* sebagai sumber ide karena *velk* bekas atau yang tidak lagi terpakai selama ini hanya dibuang dan tidak dapat difungsikan. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk mengalih fungsikan *velk* sepeda menjadi benda fungsional yang dapat dikembangkan lagi dalam bentuk yang bebas sesuai ide pencipta.

Tema dalam Tugas Akhir ini adalah merupakan suatu pengamatan yang dipadukan dengan sifat-sifat dan karakter *velk* secara umum. Pengamatan lewat panca indra dirasakan, dan diresapi maknanya sehingga memunculkan ide dalam pembuatan produk mebel dengan nuansa baru.

Metode pendekatan yang digunakan adalah emperis, eksperimen, fungsional, dan estetik. Metode-metode tersebut yang penulis gunakan menciptakan karya seni dari *velk* dengan beberapa tahap. Adapun tahapan tersebut merupakan tahap persiapan, perencanaan, dan tahap perwujudan.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Metode Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Teori	8
BAB III PROSES PENCIPTAAN	11
A. Data Acuan	12
B. Analisis	15

ix

C. Rancangan Karya	16
D. Proses Perwujudan	42
E. Kalkulasi	47
BAB IV TINJAUAN KARYA	51
A. Tinjauan Umum	51
B. Tinjauan Khusus	52
BAB V PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Pakaian Penobatan</i>	3
Gambar 2. <i>Sepeda Sebagai Alat Transportasi</i>	9
Gambar 3. Acuan 1 . <i>Roda Sepeda</i>	12
Gambar 4. Acuan 2. <i>Souvenir, Rim Of Art</i>	13
Gambar 5. Acuan 3. <i>Sepeda, Rim Of Art</i>	13
Gambar 6. Acuan 4. <i>Kursi Santai, Iron Furniture Of Art</i>	14
Gambar 7. Acuan 5. <i>Kursi, Iron Furniture Of Art</i>	14
Gambar 8. Acuan 6. <i>Table Of Art</i>	15
Gambar 9. Sketsa Alternatif, <i>Kursi Teras 1</i>	17
Gambar 10. Sketsa Alternatif, <i>Kursi Teras 2</i>	18
Gambar 11. Sketsa Alternatif, <i>Kursi Teras 3</i>	18
Gambar 12. Sketsa Alternatif, <i>Meja teras 1</i>	19
Gambar 13. Sketsa Alternatif, <i>Meja teras 2</i>	19
Gambar 14. Sketsa Alternatif, <i>Meja teras 3</i>	20
Gambar 15. Sketsa Alternatif. <i>Kursi Meja Rias 1</i>	20
Gambar 16. Sketsa Alternatif. <i>Kursi Meja Rias 2</i>	21
Gambar 17. Sketsa Alternatif. <i>Kursi Meja Rias 3</i>	21
Gambar 18. Sketsa Alternatif. <i>Meja Rias 1</i>	22
Gambar 19. Sketsa Alternatif. <i>Meja Rias 2</i>	22
Gambar 20. Sketsa Alternatif. <i>Meja Rias 3</i>	23

Gambar 21. Sketsa Alternatif. <i>Lampu Dinding 1</i>	23
Gambar 22. Sketsa Alternatif. <i>Lampu Dinding 2</i>	24
Gambar 23. Sketsa Alternatif. <i>Lampu Dinding 3</i>	24
Gambar 24. Sketsa Alternatif,, <i>Cermin Hias 1</i>	25
Gambar 25. Sketsa Alternatif <i>Cermin Hias 2</i>	25
Gambar 26. Sketsa Alternatif,, <i>Cermin Hias 3</i>	26
Gambar 27. Sketsa Terpilih 1. <i>Kursi Teras</i>	27
Gambar 28. Sketsa Terpilih 2. <i>Meja Teras</i>	27
Gambar 29. Sketsa Terpilih 3. <i>Kursi Meja Rias</i>	28
Gambar 30. Sketsa Terpilih 4. <i>Meja Rias</i>	28
Gambar 31. Sketsa Terpilih 5. <i>Lampu Dinding</i>	29
Gambar 32. Sketsa Terpilih 6. <i>Cermin Hias</i>	29
Gambar 33. <i>Standarisasi Ukuran Kursi dan Meja Teras</i>	30
Gambar 34. <i>Proyeksi Kursi Teras</i>	31
Gambar 35. Perspektif Kursi Teras	31
Gambar 36. Proyeksi Meja Teras	32
Gambar 37. Perspektif Meja Teras	32
Gambar 38. <i>Standarisasi Ukuran Kursi dan Meja Rias</i>	33
Gambar 39. Proyeksi Kursi Meja Rias	34
Gambar 40. Perspektif Kursi Meja Rias	35
Gambar 41. Proyeksi Meja Rias	36
Gambar 42. Perspektif Kursi Meja Rias	37
Gambar 43. Proyeksi <i>Lampu Dinding</i>	38

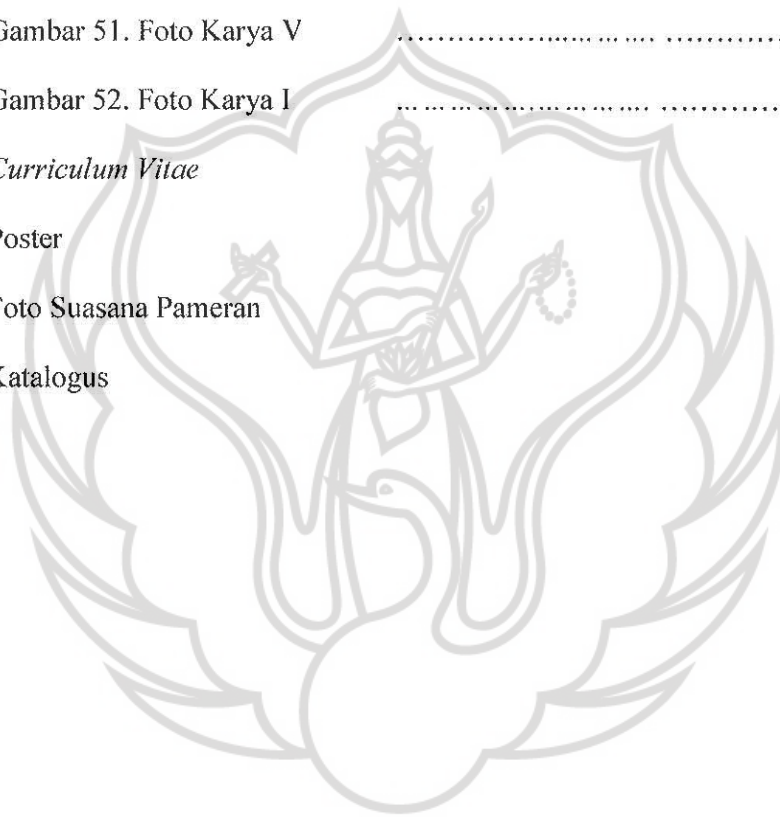
Gambar 44. Perspektif Lampu Dinding	39
Gambar 45. Proyeksi Cermin Hias	40
Gambar 46. Perspektif Cermin Hias	41
Gambar 47. Foto Karya I	53
Gambar 48. Foto Karya II	54
Gambar 49. Foto Karya III	55
Gambar 50. Foto Karya IV	56
Gambar 51. Foto Karya V	57
Gambar 52. Foto Karya I	58

Curriculum Vitae

Poster

Foto Suasana Pameran

Katalogus



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I Biaya Pengadaan Bahan Baku	48
2. Tabel II Biaya Pengadaan Bahan Bantu dan Bahan Finishing	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyak macam sepeda di Yogyakarta, salah satunya sepeda *onthel* yang pernah memikat mata wisatawan asing maupun domestik. Tahun 70-an, sepeda *onthel* seperti mendominasi berbagai jalan karena digunakan oleh masyarakat. Bahkan wisatawan asing, lebih suka menggunakan sepeda *onthel* untuk mengunjungi tempat wisata di kota Yogyakarta, ketimbang harus mencarter mobil. Namun tradisi itu saat ini sudah mengalami perubahan.¹ Akibatnya hilang ciri khas Yogya yang disebut-sebut sebagai kota sepeda. Sebab telah tergantikan oleh kemajuan teknologi yang efektif dan efisien, akan tetapi tanpa kita sadari dapat membawa bencana yaitu polusi udara. Untuk mencegahnya Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X menggalakkan naik sepeda ke kantor pada hari Jum'at, bisa menjadi momentum untuk mengangkat Yogya dengan sepedanya. Meski sebetulnya, yang naik sepeda baru Gubernur yang juga sebagai Sri Sultan Yogyakarta.²

Sepeda sebenarnya alat transportasi yang sudah tua. Bermula dari Eropa. Sebagaimana pernah dilansir Sinar Harapan, sekitar tahun 1790, sepeda pertama berhasil dibuat di Inggris. Cikal bakal ini diberi nama *Hobby Horses* dan

¹ Jon, "Yogya 'Kota Sepeda', Tinggal Kenangan" dalam *Kedaulatan Rakyat* (Yogyakarta), Sabtu, 14 Februari 2004

² *Ibid.*

Celeriferes. Keduanya belum punya mekanisme sepeda zaman sekarang, batang kemudi dan sistem pedal. Yang ada hanya dua roda pada sebuah rangka kayu.³ Sesuai dengan perkembangan zaman, sepeda terus mengalami perubahan. Sampai akhirnya, keponakan James Sratley menemukan solusi. Ia menciptakan sepeda yang lebih aman untuk dikendarai oleh siapa saja pada tahun 1886. Sepeda ini sudah punya rantai untuk mengerakkan roda belakang dan ukuran kedua rodanya sama, juga dilengkapi dengan jari-jari.⁴ Hal ini yang melatar belakangi penulis mengambil ide dari *velk* karena bentuknya dapat diolah sedemikian rupa menjadi sebuah bentuk yang menarik dengan teknik potong dan teknik las. Pertimbangan lain berhubungan erat dengan Tugas Akhir yang akan penulis tempuh adalah bahwa kebanyakan produk mebel terbuat dari bahan kayu, akan tetapi kali ini penulis memakai *velk* sebagai bahan dalam berkarya. *Velk* adalah salah satu elemen yang terpenting pada sepeda, dimana dengan bentuknya yang bundar tersebut seseorang dapat mengendarai sepeda dengan nyaman dan baik. Fungsi *velk* sepeda bagi orang di Afrika malah sebaliknya, yaitu menjadi pakaian pesta selama penobatan Kaisar Republik Dari Africa Pusat Bokassa I. (Gambar 1)

³ Fie, "Sepeda dan Proses Penemuannya" dalam *Kedaulatan Rakyat* (Yogyakarta), Sabtu, 14 Februari 2004

⁴ *Ibid.*



Gambar 1

Pakaian penobatan

Sesuai pengamatan terhadap kondisi, bentuk dan fungsi dari *velk* sepeda, maka penulis mencoba untuk mengolah wujud dan fungsinya dalam pembuatan tugas akhir karya kriya logam fungsional.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari pembuatan karya seni ini adalah:

- a. Menyalurkan ide dan kreativitas penulis dibidang seni kriya
- b. Menciptakan benda-benda fungsional, berupa mebel (meja teras beserta kursi, meja rias beserta kursi, cermin hias, dan lampu dinding) dengan media *velk* dalam perkembangan mebel saat ini.

- c. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

Hal yang dapat dipetik dari karya tugas akhir, yaitu:

- a. Mampu mewujudkan ide kreatif karya kriya logam fungsional.
- b. Dapat menciptakan mebel yang unik sebagai pelengkap interior rumah tangga.
- c. Dengan diciptakannya karya-karya ini, diharapkan dapat memotivasi seorang kriyawan dalam berekspresi.

C. Metode Penciptaan

Penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Pendekatan Emperis.

Sejalan dengan kedekatan penulis dengan salah satu alat transportasi ini, penulis mencoba menjadikan salah satu onderdilnya sebagai bahan pokok dalam menciptakan mebel.

2. Pendekatan eksperimen

Pendekatan ini bersifat uji coba dalam proses penciptaan sebuah mebel, lebih mengedepankan pada aspek kreatifitas dalam menciptakan alternatif-alternatif perancangan dengan berlandaskan pada teori ergonomi.

3. Pendekatan estetik

Elemen-elemen estetika yang berorientasi pada bentuk dengan memperhatikan berbagai asas keseimbangan, keteraturan dan lain-lain.

4. Pendekatan fungsional

Aspek fungsi sebuah karya mebel dengan mengedepankan nilai-nilai guna antara lain perlu memperhatikan tingkat keamanan dan kenyamanan (*ergonomis*). Segi fungsi merupakan jawaban dari setiap kebutuhan manusia akan barang yang di dalamnya menyangkut beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a. benda atau ukuran harus serasi antara satu dengan yang lain
- b. bahan dan hiasan yang saling mendukung
- c. proporsi
- d. keseimbangan (*Balance*)
- e. kenyamanan
- f. ketepatan ukuran (*Antropometri*).⁵

⁵ M. Gani Kristanto, *Teknik Mendesain Perabot Yang Benar* (Yogyakarta: PIKA, Kanisius, 1993), p.83